



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANTAU TINJANG KABUPATEN TANGGAMUS

Beniqna Maharani Besmaya^{1*}, Golis Rahma Wati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
beniqna.aharani.besmaya@aisyahuniversity.ac.id¹, glsrahma17@gmail.com²

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan nutrisi terbaik untuk bayi baru lahir hingga umur 6 bulan karena mengandung nutrisi lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus, yaitu pada tahun 2024 hanya 26,6% bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ini jauh di bawah target nasional 80%. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan dari berbagai faktor salah satunya dukungan keluarga terutama suami.

Penelitian ini merupakan jenis survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan dengan jumlah sampel 58 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang mengukur variabel dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 responden (63,8%), sebagian besar ibu mendapat dukungan suami sebanyak 40 responden (69,0%). Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (p value=0,019). Disarankan agar ibu menyusui melibatkan suami secara aktif untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif, dukungan suami

I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan khusus yang kompleks, unik, serta dihasilkan oleh kelenjar kedua payudara. ASI merupakan cairan yang terbaik bagi bayi baru lahir hingga umur 6 bulan. Komponen ASI mudah dicerna

dan diabsorpsi tubuh bayi baru lahir dan memiliki kandungan *nutrient* terbaik dibandingkan dengan susu formula (Azizah, 2019).

Menurut WHO pada tahun 2021 pemberian ASI eksklusif tercatat sebesar 69,7%, pada tahun 2022 tercatat sebesar 67,9% dan pada tahun 2023 tercatat sebesar 68,0%. Hasil ini menunjukkan data fluktuatif selama 3 tahun (WHO, 2023). Data di Indonesia menunjukkan cakupan ASI eksklusif tahun 2023, yaitu sebesar 55,5%. Pemberian ASI eksklusif secara nasional masih jauh di bawah target nasional sebesar 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, cakupan bayi usia <6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, yaitu sebesar 77,4%. Cakupan ini belum mencapai target nasional yang diharapkan, yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2022 sebesar 72,04%, pada tahun 2023 sebesar 73,5% dan pada tahun 2024 sebesar 73,3%. Kecamatan terendah dalam pemberian ASI eksklusif yaitu Pugung dengan cakupan Rantau Tijing 26,6% dan Sumanda 49,6% (Dinkes Tanggamus, 2024).

Pemberian ASI eksklusif telah lama menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai daerah karena berbagai faktor seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, budaya, serta akses terhadap layanan kesehatan. Namun, capaian cakupan ASI eksklusif 100% di suatu wilayah menjadi sebuah pencapaian yang luar biasa dan patut diapresiasi. Keberhasilan ini menunjukkan adanya sinergi antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung praktik menyusui secara optimal (Fitriyani *et al*, 2023).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan berdampak negatif bagi kesehatan. Bayi berisiko mengalami gangguan malnutrisi, infeksi pencernaan, infeksi saluran pernapasan bagian atas, hingga infeksi pada telinga. Selain gangguan kesehatan yang disebabkan oleh infeksi, bayi juga akan lebih rentan mengalami penyakit non infeksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan (WHO, 2022).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami yang memberikan dukungan emosional, informasional, dan praktis dapat meningkatkan

rasa percaya diri ibu serta mengurangi stres selama masa menyusui. Bentuk dukungan suami dapat berupa membantu pekerjaan rumah tangga, mengingatkan jadwal menyusui, memberi semangat, serta ikut serta dalam edukasi tentang manfaat ASI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan penuh dari suami memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan serupa (Fitriyani *et al*, 2023).

Selain itu, sikap positif dan pengetahuan suami tentang ASI terbukti berperan dalam membentuk sikap dan motivasi ibu dalam menyusui. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam program edukasi menyusui dan pelayanan kesehatan ibu perlu ditingkatkan sebagai strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif (Fitriyani *et al*, 2023).

Penelitian lain menyebutkan ada hubungan pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif, pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif, sikap terhadap pemberian ASI eksklusif dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini sebagian besar pekerjaan ibu tidak bekerja 78% pengetahuan baik 54,2%, sikap mendukung 62,5%, dukungan suami baik 72,7% (Kusumayanti & Nindya, 2018).

Berdasarkan *prasurvey* yang dilakukan di Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus pada bulan Juli 2025, diketahui bahwa jumlah bayi usia 0-24 bulan 2024 di Puskesmas Rantau Tijing yaitu 356 orang dengan pemberian ASI eksklusif sebesar 95 orang (26,6%). Angka tersebut masih di bawah target nasional yang diharapkan, yaitu 80%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu menyusui didapatkan hasil 7 orang (70%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI eksklusif dan 3 orang (30%) memiliki pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif. Sebanyak 7 orang (70%) ibu menyusui mengatakan memberikan ASI eksklusif, sementara 3 orang (30%) ibu menyusui mengatakan memberikan tambahan susu formula untuk bayinya karena ASI tidak lancar. Selama menyusui 6 orang (60%) ibu menyatakan mendapatkan dukungan dan semangat dari suami, sementara 4 orang (4%) menyatakan kurang mendapat dukungan suami

dan sering merasa kelelahan saat awal menyusui.

Dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan emosional, informasional, dan praktis dari suami dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan mengurangi stres selama menyusui. Ibu yang mendapat dukungan penuh dari suami cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi terkait intervensi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan khusus yang kompleks, unik, serta dihasilkan oleh kelenjar payudara. Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang terbaik bagi bayi baru lahir hingga umur 6 bulan dikarenakan komponen ASI yang mudah dicerna dan diabsorpsi tubuh bayi baru lahir dan memiliki kandungan nutrisi terbaik dibandingkan dengan susu formula. Karakteristik ASI bervariasi, normalnya berwarna putih kekuningan, sedangkan kolostrum merupakan ASI yang pertama kali keluar dan umunya berwarna kekuningan (Azizah, 2019).

Faktor internal dan eksternal berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman menyusui, dan sikap. Sementara faktor eksternal yaitu dukungan suami dan perubahan social budaya (Sirati *et al*, 2022).

Dukungan adalah memberikan sesuatu kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dukungan suami secara otomatis dapat meningkatkan produksi ASI, memperpanjang waktu menyusui dan menguatkan bonding ibu dan bayi. Dukungan suami merupakan keikutsertaan suami atau usaha dari suami untuk memberikan motivasi kepada ibu agar memberikan ASI eksklusif. Semakin sering suami memberikan dukungan kepada ibu, maka akan semakin ibu termotivasi memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami

memberikan rasa senang dan mengurangi beban ibu sehingga ibu dapat merasa nyaman dan produksi ASI meningkat (Sirati *et al.*, 2022).

Dukungan suami sangat penting dalam keberhasilan ibu menyusui karena memberikan dampak positif baik secara fisik maupun emosional. Bentuk dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan; dukungan penghargaan, yaitu terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang lain, persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu; dukungan instrumental mencakup bantuan langsung berupa dukungan materi, layanan yang akan meringankan beban yang ditanggung seseorang; dukungan informatif mencakup memberi nasehat, petunjuk atau saran (umpan balik). (Febrianti & Bustamante, 2021).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-12 bulan dengan jumlah 136 orang pada bulan Agustus 2025. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 58 responden. Kriteria sampel, yaitu ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rantau Tijing, memiliki anak usia 7-12 bulan, tinggal menetap bersama suami, dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 di wilayah kerja Puskesmas Rantau Tijing Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif dan dukungan suami. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan analisis uji statistik *Chi Square* (Tingkat keyakinan 95% atau $\alpha=0,05$), yaitu *Continuity Correction* untuk table 2x2 dan tidak ada nilai $E < 5$.

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif.

Tabel.4.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus

| Dukungan Suami | N | % |
|-----------------|-----------|--------------|
| Tidak Mendukung | 18 | 31,0 |
| Mendukung | 40 | 69,0 |
| Total | 58 | 100,0 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden, diketahui sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami, yaitu sebesar 40 responden (69,0%).

Tabel.4.2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus

| Pemberian ASI Eksklusif | N | % |
|-------------------------|-----------|--------------|
| Tidak ASI Eksklusif | 21 | 36,2 |
| ASI Eksklusif | 37 | 63,8 |
| Total | 58 | 100,0 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden, diketahui sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif, yaitu sebesar 37 responden (63,8%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan faktor dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel.4.3 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus

| Dukungan Suami | Pemberian ASI Eksklusif | | | | | | <i>p-value</i> |
|-----------------|-------------------------|-----|----|-----|-------|-----|----------------|
| | Tidak | | Ya | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Tidak Mendukung | 1 | 19, | 7 | 12, | 1 | 31, | 0,019* |
| Mendukung | 1 | 0 | | 1 | 8 | 0 | |
| Total | 2 | 36, | 3 | 63, | 5 | 100 | |
| | | 1 | 2 | 7 | 8 | 8 | |

**P value Chi Square Test: significant < 0,05*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif ada 11 responden (19,0%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dan 10 responden (17,2%) yang mendapatkan

dukungan suami. Sementara 37 responden yang memberikan ASI eksklusif hanya 7 responden (12,1%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dan ada 30 responden (51,7%) yang mendapatkan dukungan suami.

Hasil analisis statistik Uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p=0,019$ ($p<0,05$), yang berarti secara statistik ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijang Kabupaten Tanggamus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 40 responden (69,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa responden mayoritas mendapatkan dukungan suami dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan Purbasari menyebutkan responden mendapat dukungan suami baik sebanyak 77 (55,8%) dan dukungan suami tidak baik sebanyak 61 (44,2%). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Muchsin didapatkan hasil sebagian besar dukungan suami cukup sebanyak 60%, dan hampir setengah dukungan suami baik sebanyak 40% (Muchsin, 2024; Purbasari, 2022).

Menurut teori *buffering sosial* (*social buffering hypothesis*), menyatakan bahwa kehadiran dan dukungan sosial dari orang terdekat, seperti suami, dapat mengurangi efek stres yang dialami ibu selama menyusui, terutama dalam situasi penuh tekanan seperti kelelahan atau tantangan teknis menyusui. Dengan demikian, dukungan suami dapat meningkatkan *self-efficacy* dan komitmen ibu dalam praktik ASI eksklusif (Carin et al., 2024).

Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden dengan dukungan suami memiliki peluang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif dibanding yang tidak mendapat dukungan suami. Dukungan suami dapat meningkatkan motivasi, kesiapan mental, serta

mengurangi hambatan ibu dalam menyusui, baik dari sisi psikologis maupun praktis. Namun, masih terdapat 31,0 % responden yang tidak didukung oleh suami. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan suami akan peran pentingnya dalam pemberian ASI eksklusif ibu. Selama ini sasaran edukasi yang diberikan baik di kelas ibu hamil dan posyandu belum secara maksimal melibatkan suami.

Selain itu, dukungan suami yang diukur menggunakan kuisioner terdiri dari dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa dukungan suami yang paling besar yaitu dukungan penghargaan berupa pujian dan perhatian yang diberikan kepada ibu selama menyusui. Sementara dukungan suami yang paling rendah adalah dukungan instrumental yaitu berupa pemberian buku bacaan hingga pemenuhan nutrisi tambahan untuk ibu selama menyusui.

2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 responden (63,8%).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Secara alamiah, payudara mampu menghasilkan ASI, yang disiapkan untuk calon bayi saat seorang perempuan hamil. Selain itu, ASI merupakan makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik secara fisik, psikologi, sosial dan spiritual. Pemberian ASI yang dianjurkan yaitu ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI memenuhi 100% kebutuhan bayi (Sabrida et al., 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah et al (2022) menunjukkan bahwa dari 107 responden mayoritas responden memberikan ASI eksklusif 71%. Sedangkan responden yang tidak

memberikan ASI eksklusif sebesar 29%. Sejalan dengan penelitian Yanti et al (2022) frekuensi pemberian ASI eksklusif di Desa Satria Mekar Tambun Utara Bekasi yang diberi ASI eksklusif 22 anak (50%) dan yang tidak diberi ASI eksklusif 22 anak (50%) (Fauziah et al.,2022; Yanti et al.,2022).

Menurut asumsi peneliti, bahwa sebagian besar responden sudah berhasil memberikan ASI eksklusif dapat disebabkan oleh faktor paritas, pengetahuan, *support* atau dukungan keluarga, atau mitos budaya mengenai pemberian makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif sehingga ibu sadar akan manfaat ASI eksklusif untuk kesehatan bayi.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif ada 11 responden (19,0%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dan 10 responden (17,2%) yang mendapatkan dukungan suami. Sementara 37 responden yang memberikan ASI eksklusif hanya 7 responden (12,1%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dan ada 30 responden (51,7%) yang mendapatkan dukungan suami.

Hasil analisa statistik Uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Secara teori, dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada ibu, baik berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, maupun penghargaan. Dukungan ini terbukti memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif, karena suami dianggap sebagai orang terdekat yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan keluarga, Ibu yang

mendapatkan dukungan penuh dari suami cenderung lebih percaya diri, memiliki motivasi tinggi, dan mampu mengatasi hambatan dalam menyusui (Carin et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0,009$). Ibu dengan dukungan suami berpeluang 3 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami (Laras et al., 2025).

Suami dapat berperan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami memiliki 4 fungsi, yaitu dukungan informasional, dukungan dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan informasional yaitu suami berfungsi sebagai penerima dan penyebar informasi dan mengingatkan ibu tentang ASI eksklusif yang didapatkan dari media cetak atau tenaga kesehatan. Dukungan penghargaan merupakan dukungan suami yang berfungsi sebagai pemberi pujian, hadiah, penghargaan apabila ibu memberikan ASI eksklusif atau sanksi apabila ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan suami sebagai penyediaan materi misalnya uang, barang, makanan, serta pelayanan. Dukungan instrumental dapat mengurangi kelelahan dan stress pada ibu yang diakibatkan kelelahan dalam mengurus bayi dan juga keluarga. Sementara dukungan emosional berperan penting dalam memberikan stabilitas emosi pada ibu karena ibu akan merasa nyaman, aman, dan damai dengan dukungan emosional yang diberikan oleh suami. Membantu secara psikologis dalam menstabilkan emosi ibu akan bermanfaat untuk proses menyusui terutama produksi ASI (Kusumayanti & Nindya, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan lebih mudah

mengatasi rasa lelah, stres, maupun hambatan lainnya, sehingga lebih konsisten dalam menyusui. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menyebabkan ibu merasa terbebani, tidak percaya diri, bahkan beralih pada susu formula. Dengan demikian, intervensi edukasi mengenai ASI eksklusif sebaiknya tidak hanya difokuskan kepada ibu, tetapi juga melibatkan suami agar keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan distribusi frekuensi sebagian besar responden mendapat dukungan suami sebanyak 40 responden (69,0%) dan responden dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 37 responden (63,8%). Hasil analisis *uji Chi-Square* menunjukkan ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (p -value 0,019, $p < 0,05$). Disarankan agar ibu menyusui melibatkan suami secara aktif untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan di Puskesmas Rantau Tijing diharapkan dapat meningkatkan program penyuluhan, konseling laktasi, dan kelas ibu hamil maupun ibu menyusui, terutama mengenai pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, tenaga kesehatan perlu melibatkan suami dalam edukasi agar dukungan keluarga terhadap ibu lebih optimal. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, seperti pengetahuan, paritas, nutrisi yang dikonsumsi ibu, faktor budaya, dan peran tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. A. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>
- Carin, V., Stefani, M., & Fadlina, A. (2024). Instrumental and Emotional Support in Breastfeeding Fathers and Exclusive Breastfeeding Success. (2025). *Indonesian Journal of Human*

- Nutrition*, 11(2), 205-216. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2024.011.02.8>
- Dinas Kesehatan Propinsi Lampung. (2023). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2023*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus. (2024).
- Fauziyah, A., Pertiwi, F. D., & Aviyanti, I. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 5(2), 155-125, <http://doi.org/10.32832/pro.v5i2.6146>
- Febrianti, S., & Bustamante, M. I. C. (2021). Husbands' Feelings Toward Their Wives' Breastfeeding in Public Places in Yogyakarta. *Indonesian Nursing Journal of Education And Clinic (INJEC)*, 6(2), 158-165. <http://dx.doi.org/10.24990/injec.v6i2.419>
- Fitriyani, D., Wulandari, R. D., & Lestari, P. (2023). *Determinant Factors of Exclusive Breastfeeding Success in Urban Areas in Indonesia*. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.01.03>
- Kebo, S. S., Husada, D., & Lestari, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ilebura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3) 288-290. DOI: 10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023* (B. Hardana, S.Si,MM (ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DAERAH PERDESAAN. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98–106. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Laras, N., Adhiningsih, B. S. U., & Righo, A. (2025). Hubungan Dukungan Suami pada Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah. *Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, 3 (1) 1-9. <http://dx.doi.org/10.20885/bikkm.vol3.iss1.art1>
- Muchsin, E. N. (2024). Dukungan Suami Pada Pelaksanaan Pemberian Asi Eksklusif. *Health Care: Jurnal Kesehatan* 13(1) 38-46. <http://dx.doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.392>
- Purbasary, E. K. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajuran Wetan. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.32807/bnj.v4i1.1023>
- Sabrina, O., Susanti, D., Winanda, M., Yusuf, N., Ramadhan, N., Marissa, N., Septivera, Y., Ramli, N., Phonna, S. S., Ariani, P., Aslinar., Fajri, N., & Ardilla A.(2020). Evidence Based: Kupas Tuntas ASI dan Menyusui. Bandung : Media Sains Indonesia
- Sirati, N. A., Agrina, A., & Sari, T. H.(2023). Hubungan Dukungan Suami dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2) 91-100 <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol2.Iss2.895>
- WHO. (2022). World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs). In *Monitoring health of the SDGs*. <http://apps.who.int/bookorders>.
- WHO. (2023). World Breastfeeding Week. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>.
- Yanti, A. P., Usman, M. A., & Widowati, R.(2022). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan. *Nursing Inside Community*, 4(2) 53-59